



Implementasi Model Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN Tondokerto Tahun Ajaran 2020/2021

Laras Widia Ningrum^{1*}, Moh Aniq Khairul Basyar², Singgih Adhi Prasetyo³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: Laraswidianingrum772@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: mohaniqkhh@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang.

Email: singgihadhiprasetyo@gmail.com

Abstract. *This research is based on the government's policy to enforce online learning in schools. The purpose of this study is to determine the implementation of online learning at SD Negeri Tondokerto. This research method is a descriptive qualitative research. The data sources of this research are teachers, fourth grade students. The data obtained from this research are in the form of interviews and documentation. Based on the research findings from the analysis and discussion that have been described, the researchers obtained the results of the analysis that the implementation of online learning in class IV SDN Tondokerto utilized various applications including whatsapp, google form, zoom meeting,. For the evaluation given by the teacher to students through test paper and google form. The weakness in online learning is that the material cannot be conveyed in its entirety, and there are still many students who do not have their own devices, on the other hand online learning has advantages including being flexible, it can be done anytime and anywhere, teachers and students can use applications such as Google Forms, Zoom Meetings. In online learning, of course, there are supporting factors, including gadgets, internet networks, as well as parents and the environment.*

Keywords: *Implementation; Learning model; Online Learning.*

Abstrak. *Penelitian ini dilandasi dengan adanya kebijakan pemerintah untuk memberlakukan pembelajaran di sekolah secara daring karena untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran daring di SD Negeri Tondokerto. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah guru, siswa kelas IV SD Negeri Tondokerto. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan temuan penelitian hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti memperoleh hasil analisis bahwa implementasi pembelajaran daring di kelas IV SDN Tondokerto sudah memanfaatkan berbagai aplikasi diantaranya whatsapp, google form, zoom meeting, youtube. Untuk evaluasi yang diberikan guru kepada siswa melalui kertas ulangan dan google form. Kekurangan dalam pembelajaran daring yaitu materi tidak bisa tersampaikan secara keseluruhan, kemudian ada beberapa siswa yang kuota internetnya belum terpenuhi, dan masih banyak siswa yang tidak memiliki gawai sendiri, di sisi lain pembelajaran daring memiliki kelebihan diantaranya fleksibel bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, guru dan siswa menjadi bisa menggunakan aplikasi seperti google form, zoom meeting. Dalam pembelajaran daring tentu memiliki faktor pendukung antara lain, gadget, jaringan internet, serta peran orang tua dan lingkungan siswa.*

Kata kunci: *Implementasi; Model pembelajaran; Pembelajaran Daring.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran peserta didik dengan baik, dengan mengembangkan potensi yang dimiliki baik kemampuan pengetahuan, akhlak, agama maupun spiritual. Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidikan dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lainnya. (SISDIKNAS 2003). Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja melainkan di luar kelas kita juga bisa melakukan proses pembelajaran. Semakin canggih teknologi yang kita miliki, sehingga bisa membantu proses pembelajaran kita. Guru bisa memberi informasi lewat media komunikasi untuk melakukan suatu pembelajaran daring atau disebut juga pembelajaran tanpa tatap muka. Selama ini guru hanya melakukan model pembelajaran dengan konvensional yaitu dengan tatap muka saja.

Pada saat ini seluruh dunia digegerkan dengan pandemi Covid-19. Yang menjadi topik yang menggegerkan seluruh dunia, terutama di negara kita Republik Indonesia. Pandemi ini disebabkan oleh Corona Virus Disease (Covid-19) yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya. Awal penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia terjadi pada 2 maret 2020, dimana pada hari itu Indonesia pertama kali terjangkit Covid-19) hingga saat ini kasus penyebaran corona virus dari bulan ke bulan masih terus bertambah, serta kasus kematian juga terus bertambah signifikan. Oleh karena itu pemerintah memunculkan kebijakan baru seperti lockdown yang berguna dalam penanggulangan penularan, serta pemerintah juga menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan hal ini semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah bisa dihentikan atau dibatasi supaya mengurangi penyebaran Virus.

Dengan imbas munculnya virus tersebut, di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Dengan pemberlakuan ini diharap bisa memutuskan rantai penyebaran Covid-19 pemerintah menganjurkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara daring (online) di rumah, dan menutup kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan pembelajaran daring (online) sangat memberi dampak yang begitu besar, baik dampak negatif maupun dampak positif. Supaya pembelajaran daring ini dapat berjalan dengan baik tentunya kita harus terus mensupport peserta didik supaya mereka tidak merasa bosan dan tertekan dengan pembelajaran daring (Online). Disisi lain dalam proses pembelajaran daring (online) guru dituntut harus mampu mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam hal penyampaian materi. Terutama di lingkungan Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pembelajaran daring ini tidaklah mudah.

Dalam hasil wawancara dengan guru pada tanggal 26 januari 2020 dengan ibu Isfa Hayul Batin,S.Pd selaku guru kelas IV di SD Tondokerto. Bahwa faktor penghambat yang paling utama adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukung lainnya yaitu alat komunikasi, seperti smartphone yang memiliki fitur yang canggih, komputer serta laptop. Ditambah lagi karena tidak semua murid memiliki alat komunikasi sendiri yang digunakan untuk belajar, melainkan mereka harus menunggu orang tuanya pulang kerja baru bisa membuka materi yang diberikan oleh guru. Akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang diberikan. Dengan pembelajaran daring guru merasa kesulitan untuk menilai mana murid yang memahami materi dengan benar- benar paham dengan yang belum memahami materi.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait implementasi pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dalam penelitian yang berjudul "Dampak Covid Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar". Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan penelitian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 memiliki dampak yang begitu besar bagi pendidikan untuk memutus tali penyebaran Covid-19 pembelajaran yang

biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google foam , grup whatsapp.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tondokerto. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari sumber data penelitian kualitatif yaitu kata- kata dan aktivitas, adapun dalam penelitian ini adalah suatu obyek yang bisa digunakan untuk mencari informasi yang melalui wawancara (interview), studi literasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer adalah sumber data sekunder. Karena pada situasi pandemi Covid-19 penelitian dilakukan secara langsung ke rumah peserta didik dan di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak. Subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa kelas IV SDN Tondokerto dan Guru Kelas IV SDN Tondokerto. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif berupa anggapan dan fakta melalui hasil wawancara, dokumentasi.

Data adalah seluruh informasi data empiris yang diperoleh dari lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis (Sugiyono, 2017: 4). Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan guru, tenaga kependidikan, dan hasil wawancara siswa yang akan dipilih untuk menjadi objek penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam teknik pengumpulan data Triangulasi merupakan teknik Pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang diperoleh (Moleong 2017:329-332). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Untuk data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: a) pengumpulan data, b) reduksi data, c) penyajian data, d) kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran daring disaat pandemi Covid-19 yang dilakukan di kelas IV di SDN Tondokerto, Untuk memperkuat hasil temuan peneliti melakukan pengambilan data lapangan dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri Tondokerto. Dalam wawancara dengan ibu Isfa selaku wali kelas IV SD Negeri Tondokerto mengatakan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran di kelas IV SDN Tondokerto berlangsung secara daring. Dengan pembelajaran daring pemberian materi kurang terpenuhi karena tingkat pemahaman anak- anak juga kurang dapat diterima. Dalam implementasi pembelajaran daring banyak faktor yang menjadi pendukung diantaranya gadget, jaringan internet, peran serta orang tua dan lingkungan siswa, sarana dan prasarana tersebut juga berlaku untuk guru terutama dalam hal kemampuan literasi digital oleh guru.

Penerapan sosial media atau aplikasi penunjang dalam pembelajaran daring tersebut dengan memberikan materi melalui video pembelajaran, dalam penugasan Bu Isfa memberikan tugas melalui whatsapp grup kelas. Lalu siswa mengerjakan untuk pengumpulannya dikirimkan melalui lewat whatsapp pribadi Bu Isfa, terkadang juga perwakilan siswa diminta untuk mengumpulkan ke sekolah. Menurut Bu Isfa pembelajaran daring tergolong kurang efektif. Kurang efektifnya tersebut di karena materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal kepada siswa. Sehingga dalam pembelajaran daring

memiliki banyak sekali kekurangan diantaranya materi tidak bisa tersampaikan secara keseluruhan. Ditambah dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti sebagian besar siswa tidak mempunyai gawai sendiri, ditambah akses internet seperti kuota dan wifi yang masih sangat minim sekali. Disamping banyak memiliki kekurangan pembelajaran daring juga memiliki kelebihan diantaranya, proses belajar mengajar sangat fleksibel bisa dilaksanakan kapan saja, dan dimana saja, sesuai dengan kondisi lingkungan siswa dengan pendampingan orang tua. Selain itu dengan pembelajaran daring guru dan siswa menjadi lebih mengenal teknologi yang sangat maju seperti sekarang ini, yang semula guru dan siswa tidak bisa menggunakan aplikasi seperti zoom, google foam, kini menjadi terbiasa. Proses evaluasi yang dilakukan oleh Bu Isfa pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini dengan pemberian kuis diakhir pembelajaran, pemberian kuis biasanya dilakukan melalui google foam. Atau biasanya guru menggunakan kertas ulangan yang berisi soal evaluasi, untuk diambil perwakilan kelompok ke sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri Tondokerto ada beberapa siswa yang merasa nyaman dan senang dalam melaksanakan pembelajaran daring, tapi disisi lain ada beberapa anak-anak yang kurang menyukai pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring interaksi antara guru dan siswa sangat kurang akan tetapi mereka masih bisa berinteraksi dengan teman-temannya, Dalam melaksanakan pembelajaran daring sebagian besar siswa sudah memiliki handphone orang tuanya yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Pembahasan

Kebijakan pembelajaran daring ini dimulai dengan munculnya surat edaran dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan indonesia. Yang mengatur tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dengan adanya kebijakan ini menjadi landasan bagi pemerintahan daerah setempat untuk mengambil keputusan pemberlakuan pembelajaran daring atau online. SDN Tondokerto yang berdomisili di Kabupaten Pati, dalam wilayah pimpinan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Pati. Mengeluarkan Surat Edaran Nomor: 443.1/037 tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat untuk pengendalian penyebaran covid-19 di kabupaten pati pada poin ke lima menegaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau online di seluruh jenjang pendidikan. Dengan keputusan tersebut SDN Tondokerto melakukan pembelajaran dengan daring, model pembelajaran yang digunakan di kelas IV SDN Tondokerto yakni menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, tidak terlalu membebankan siswa, serta mudah dimengerti oleh siswa siswa.

Tabel 4. Pemetaan Pembelajaran.

No	Tema	Mata Pelajaran						
		Matematika	B. Indonesia	IPA	IPS	PJOK	SBDp	PPKN
1	Cita-citaku Indahnya	√	√	√	√	√	√	√
2	Keberagaman di negeriku	√	√	√	√	√	√	√
3	Daerah tempat tinggalku	√	√	√	√	√	√	√
4	Kayanya negeriku	√	√	√	√	√	√	√

Sumber Buku Guru Dan Buku Siswa Kurikulum 2013 Revisi 2017

Gambar 4.7 Pemberian Materi Dan Tugas Dalam Pembelajaran Daring

Implementasi model pembelajaran daring di kelas IV SDN di Tondokerto setelah adanya pandemi Corona virus disease (Covid-19). Model pembelajaran daring yang dilakukan di SDN Tondokerto sejak bulan Maret 2020. Sudah cukup efektif, hanya saja masih adanya keterbatasan akses oleh guru maupun siswa. Dalam pembelajaran guru sudah memanfaatkan media sosial maupun elektronik sebagai alat pembelajaran seperti melalui whatsapp group, zoom meeting, google foam, video pembelajaran, penugasan yang diberikan baik itu praktik maupun tertulis. Namun untuk pemberian materi yang dianggap lebih susah biasanya guru memutuskan untuk melakukan tatap muka dengan sistem kelompok, dengan masing-masing anggota kelompok biasanya 5-6 peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan media sosial whatsapp, dimanfaatkan untuk pemberian materi serta penugasan kepada siswa dengan melalui whatsapp group. Penggunaan media sosial whatsapp ini dirasa paling efektif oleh guru. Di dalam whatsapp group tersebut beranggotakan guru dan siswa kelas IV SDN Tondokerto. Dalam pemberian materi guru berpedoman pada buku siswa, buku guru, serta lembar kerja siswa (LKS) Serta guru juga memanfaatkan dari sumber yang lainnya seperti media sosial melalui youtube. Setelah menyampaikan materi guru tidak lupa memberikan evaluasi kepada siswa, karena untuk mengukur tingkat pemahaman siswa melalui soal evaluasi tersebut, lalu siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru berdasarkan kedalamannya. Pengerjaan soal evaluasi biasanya melalui kertas ulangan. Apabila mengerjakan dengan tertulis guru meminta siswa untuk memfoto hasil pekerjaan siswa lalu mengirimkannya melalui chat whatsapp pribadi guru. Penggunaan media sosial whatsapp ini dirasa paling efektif oleh guru.

Selain melalui whatsapp guru juga memanfaatkan aplikasi lainnya seperti zoom meeting, google foam untuk mengakses pembelajaran daring. Namun penggunaan aplikasi diatas belum sepenuhnya terlaksana karena tingkat pemahaman siswa tentang teknologi belum semuanya terpenuhi, jadi apabila guru mengajak siswa untuk belajar menggunakan zoom meeting guru memberikan tutorial kepada siswa terlebih dahulu. Penggunaan zoom meeting ini jarang dilakukan oleh guru hanya digunakan sesekali untuk pengenalan kepada siswa. Karena selain tingkat pemahaman teknologi siswa masih banyak sekali hambatan seperti tidak semua siswa mempunyai gawai/ smartphone sendiri melainkan gawai yang dipakai untuk pembelajaran daring masih gabung bersama orang tua, karena tidak semua siswa berasal dari keluarga yang ekonominya tercukupi melainkan masih banyak siswa yang merasa kurang tercukupi ekonominya. Serta siswa juga tidak memiliki akses sinyal yang cukup. Di desa Tondokerto sendiri tidak semuanya memiliki akses internet yang cukup. Dengan pertimbangan banyak hal tersebut guru memaklumi kendala siswa maka guru lebih memfokuskan pembelajaran melalui whatsapp group karena dengan penggunaan aplikasi zoom meeting masih kurang efektif untuk pembelajaran di SDN Tondokerto khususnya Kelas IV.

Selain whatsapp, dan zoom meeting, guru juga menggunakan aplikasi yang lainnya yaitu youtube. Dengan adanya youtube guru bisa mencari referensi berupa tayangan video yang bisa digunakan sebagai bahan untuk mengajar. Guru mencari referensi di youtube kemudian guru mengcopy link tersebut untuk disebarluaskan melalui whatsapp group. Siswa akan belajar melalui tayangan video yang dibagikan guru. Dengan adanya inovasi tayangan video supaya mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi, dan siswa akan merasa tidak bosan untuk belajar daring, sehingga pembelajaran daring akan menjadi efektif. Dalam hal penyampaian materi, pembelajaran daring di kelas IV SDN Tondokerto kurang efektif. Karena yang semula penyampaian materi dilakukan secara langsung di sekolahnya sekarang ini hanya bisa disampaikan melalui virtual saja, sehingga kurangnya terjalin interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tatap muka di kelas saja belum tersampaikan secara maksimal. karena masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan, ditambah tingkat interaksi siswa dengan guru nya juga masih kurang. Apalagi dengan pembelajaran daring yang awalnya belum pernah dilakukan sebelumnya, tentunya membuat siswa dan guru harus beradaptasi dengan pembelajaran daring yang interaksinya tidak dapat dilakukan secara langsung oleh guru dan siswa.

Tingkat keaktifan siswa yang awalnya sangat antusias saat pembelajaran tatap muka, pada saat ini juga mengalami penurunan. Dulu sebelum pembelajaran daring siswa sangat aktif bertanya di kelas saat pembelajaran berlangsung. Namun pada saat pembelajaran daring ini siswa terlihat pasif dan kurang berinteraksi antara satu sama lain. Jadi guru sedikit merasa kesulitan mana yang sepenuhnya memahami materi dan mana yang belum memahami materi yang disampaikan. Di kelas IV SDN Tondokerto tidak semuanya penyampaian materi dilakukan secara daring/online. Dalam penerapannya implementasi pembelajaran daring di kelas IV SDN Tondokerto pada semester ganjil tidak semuanya murni daring. Seperti pembelajaran matematika guru merasa sangat kesulitan untuk menyampaikan materi secara daring, jadi apabila ada materi yang dirasa sulit untuk disampaikan secara daring, maka guru meminta siswa untuk datang ke sekolah dengan bergantian sesuai jadwal yang dibuat guru, biasanya dalam kelompok belajar hanya terdiri dari 5-6 siswa saja, sehingga guru lebih muda mengajarnya. Untuk penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian tengah semester (PTS). Di SDN Tondokerto menerapkan sistem perwakilan kelompok untuk mengambil soal ke sekolah, kemudian guru memberi waktu pengerjaan kepada siswa, setelah mengerjakan soal perwakilan kelompok kembali ke sekolah lagi untuk mengumpulkan hasilnya.

Kekurangan pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri Tondokerto Kekurangan dalam pembelajaran yang pertama yaitu materi tidak bisa tersampaikan secara sepenuhnya. Karena pada awalnya pembelajaran yang berlangsung dengan tatap muka, pada saat ini harus belajar secara daring di rumah masing- masing. Kekurangan yang ke dua yaitu beberapa siswa tidak memiliki kuota internet. Pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan dengan lancar dan efektif tanpa adanya koneksi internet. Kekurangan yang terakhir yaitu masih banyak siswa yang tidak memiliki handphone sendiri. Siswa di kelas IV SDN Tondokerto masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki handphone sendiri untuk

mengakses pembelajaran daring. Melainkan beberapa siswa masih bergabung dengan handphone orang tuanya. Dengan hal itu pembelajaran menjadi kurang efektif karena gawai yang dipakai untuk belajar, dibawa orang tuanya untuk bekerja.

Kelebihan pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IV SDN Tondokerto Dalam penerapan pembelajaran daring tidak semudah apa yang kita bayangkan walaupun dalam penerapan pembelajaran daring masih terdapat kekurangannya, akan tetapi pembelajaran daring juga masih memiliki kelebihan. Dari beberapa kelebihan pembelajaran daring dapat membuat siswa dan guru termotivasi untuk terus semangat dalam belajar di masa pandemi ini. Kelebihan pembelajaran yang pertama yaitu fleksibel bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Seperti yang kita alami pada saat sekarang ini pembelajaran daring tidak dilaksanakan di dalam ruang kelas dan jam pelajaran yang seperti terjadwal di sekolah seperti biasanya. Kelebihan yang kedua yaitu guru dan siswa bisa sama-sama belajar menggunakan aplikasi google foam atau zoom meeting. Dengan adanya sistem pembelajaran daring seperti sekarang ini guru dan siswa harus belajar mengenal teknologi informasi dan komunikasi yang lebih mendalam.

Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini pembelajaran daring menjadi bahan yang sedang ramai diperbincangkan. Seperti apa yang telah kita ketahui pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka di kelas, karena dalam pengimplementasian pembelajaran daring harus mendapat support dan motivasi baik itu dari orang tua ataupun dari lingkungan sekitar selain itu dalam pembelajaran daring harus diseimbangkan dengan pemenuhan kebutuhan seperti gadget dan jaringan internet.

Faktor pendukung yang pertama yaitu peranan orang tua dan lingkungan sekitar, dengan adanya motivasi dan dorongan dari orang tua siswa dan guru akan merasa terdukung dan bisa lebih giat dan semangat dalam belajar. Dalam pembelajaran daring orang tua sangat berperan penting karena peran orang tua sebagai kunci kesuksesan pembelajaran. Saat ini pembelajaran tidak lagi berjalan di sekolah, melainkan pembelajaran berjalan di rumah masing-masing. Dengan hal guru melibatkan orang tua sebagai pemeran penting dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring selain memerlukan dukungan dari orang tua, harus didukung dengan adanya kebutuhan seperti gadget dan jaringan internet.

Seperti yang kita lihat faktor yang lain dalam pendukung pembelajaran daring yaitu kebutuhan gadget dan jaringan internet. Karena kebutuhan pokok dalam pembelajaran daring yaitu adanya gawai dan jaringan internet, jika tidak ada salah satu dari faktor tersebut maka pembelajaran daring tidak akan berjalan seperti apa yang kita harapkan. Walaupun dalam pembelajaran daring pihak sekolah sudah mensubsidikan bantuan kuota belajar. Akan tetapi pihak sekolah tidak bisa mengontrol dalam penggunaan kuota tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tentang Implementasi Model Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN Tondokerto Tahun ajaran 2020/ 2021 bahwa, Implementasi model pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di kelas IV SDN Tondokerto sudah berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Tentang keputusan rantai penyebaran Covid-19, memperlangsungkan pembelajaran dengan sistem pelaksanaan di rumah masing-masing. Dengan memanfaatkan beberapa jenis aplikasi diantaranya whatsapp, zoom meeting, google form, youtube. Implementasi model pembelajaran daring tersebut sudah tergolong efektif dalam masa pandemi ini walaupun belum terlaksana secara maksimal. karena masih banyak kendala atau kekurangan dalam pembelajaran daring seperti, kendala koneksi internet, kurang maksimal dalam penyampaian materi.

Dalam pembelajaran daring guru memberikan materi melalui video, lalu untuk evaluasi pembelajaran secara daring melalui google form dan melalui whatsapp atau biasanya juga menggunakan kertas ulangan. Dalam pembelajaran, implementasi model pembelajaran daring walaupun memiliki banyak kendala ataupun kekurangan. Akan tetapi pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan

diantaranya meliputi, fleksibel bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, guru dan siswa menjadi lebih bisa menggunakan aplikasi seperti google form, zoom meeting. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dalam pembelajaran supaya terwujudnya suatu keberhasilan pembelajaran. Faktor pendukung diantaranya, gadget, jaringan internet, peran serta orang tua dan lingkungan sekitar.

Dengan melihat adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring terdapat, beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan adalah, sebagai berikut Peserta didik hendaknya terus semangat dan mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik. Guru hendaknya memberi dukungan dan motivasi serta selalu membimbing dan mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring, dalam penyampaian materi guru hendaknya membuat media pembelajaran berupa media pembelajaran yang lebih kreatif dan video yang menarik dan unik, supaya peserta didik tertarik dan menjadi lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran daring. Perlu adanya sarana dan prasarana yang lebih baik lagi terhadap guru dan peserta didik, dengan pemenuhan kebutuhan kuota internet belajar sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di sekolah dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1), 55-56.
- Haerul, Haedar Akib dan Hamdan. 2016. Implementasi Kebijakan Program Makassar Tidak Rantasa (MTR) di Kota Makassar. Jurnal Administrasi Publik, Volume 6, Nomor 2.
- Isman. 2016. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (MODA DARING). ISBN: 978-602-361-0457
- Juni Prinasa, donni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Bandung: Pustaka Setia
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 1-136.
- Keputusan Presiden No 12 Tahun 2020, TENTANG PENETAPAN BENCANA NON ALAM PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19) SEBAGAI BENCANA NASIONAL.
- Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020, TENTANG PENETAPAN KEDARURATAN KESEHATAN MASYARAKAT COVID-19.
- Khusniyah, Nurul Lailatul dkk. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan, 17 (1).
- Martono, Nanang. 2015. Metode Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyadi, Deddy. 2015. Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik. Bandung: Alfabeta CV
- Naserly, Mursyid Kamsir. 2020. Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapps Group Dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut. Jurnal Aksara Publik, 4(2), 155-165.

- Nurdyansyah. Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. Inovasi Model Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Padjar,S.,Suprpti.,Danang., Febryantahanuji. 2019. Media Pembelajaran E- Learning Dengan Metode Parsing Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran di Sekolah. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Sistem Komputer P-ISSN: 1970-6738 E-ISSN: 2538-0082.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. Cooperative Learning Teori & Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Surat Edaran Bupati Pati No 443.1/037 Tahun 2021, TENTANG PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT UNTUK PENGENDALIAN PENYEBARAN COVID-19 DI KABUPATEN PATI.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 TAHUN 2020 TENTANG PENCEGAHAN COVID-19 PADA SATUAN PENDIDIKAN .